



Evaluasi Tingkat Pemahaman Pelatih di Kota Surabaya terhadap Atlet Kelas Festival dan Prestasi dalam Cabang Beladiri Taekwondo

Feni Indrayani^{1*}, Soni Sulistyarto², Made Pramono³, Hijrin Fithroni⁴
^{1,2,3,4} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Universitas Negeri Surabaya. Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri,
Surabaya, Jawa Timur 60213

Korespondensi penulis: feniindrayani6@gmail.com

Abstract. *The role of the coach is very influential in producing competent athletes. The coach acts as a guide for the athlete to achieve the expected targets. Coaches at least understand what the concept of training is and the stages that athletes must go through before becoming elite athletes. This research aims to determine the level of understanding of Taekwondo Martial Art Coach in Surabaya City regarding festival and elite class athletes. This research is based on the results of the Level 1 Regional Coach Training test for the sport of Taekwondo. The results of this research were obtained from the Regional Coach Training Level 1 which was attended by Taekwondo Coach throughout East Java, however the researcher will only analyze the test results from coach who live in Surabaya City. The number of sample values obtained came from 100 coach, both main trainers and assistant trainers. The assessment aspects taken in Level 1 Coach Training come from various tests carried out by several presenters. The material that will be included in the test assessment is Competition Rules for both the Kyorugi (Competing) and Poomsae (Art) categories, strength and conditioning, Kyorugi and Poomsae athlete fundamentals, LTAD (Long Term Athlete Development), Prevention and treatment of injuries in sports. The match competition rules tested refer to the latest rules used by the World Taekwondo Federation (WTF). The results of the pre-test and post-test showed an increase which could mean that the coach understood the material provided.*

Keywords: *Coach, Taekwondo, Kyorugi, Poomsae*

Abstrak. Peran pelatih sangat berpengaruh dalam mencetak atlet-atlet yang berkompeten. Pelatih sebagai pembimbing dalam atlet mencapai target yang diharapkan. Pelatih setidaknya memahami apa itu konsep latihan dan tahapan-tahapan yang harus dilalui atlet sebelum menjadi atlet elit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pelatih cabang beladiri Taekwondo di Kota Surabaya terhadap atlet kelas festival dan prestasi. Penelitian ini berdasarkan hasil tes Diklat Pelatih Daerah Level 1 untuk cabang olahraga Taekwondo. Hasil penelitian ini didapatkan dari Diklat Pelatih Daerah Level 1 yang diikuti oleh pelatih Taekwondo se-Jawa Timur namun peneliti hanya akan menganalisis hasil tes dari Pelatih yang berdomisili di Kota Surabaya. Jumlah sampel nilai yang didapatkan berasal dari 100 Pelatih baik pelatih utama maupun asisten pelatih. Aspek penilaian yang diambil dalam Diklat Pelatih Level 1 ini berasal berbagai tes yang dilakukan oleh beberapa pemateri. Materi yang akan dimasukkan dalam penilaian tes adalah Aturan kompetisi pertandingan (Competition Rules) baik kategori Kyorugi (Tanding) maupun Poomsae (Seni), kekuatan dan pengondisian (Strength and Conditioning), Fundamental atlet Kyorugi dan Poomsae, LTAD (Long Term Athlete Development), Pencegahan dan pengobatan cedera dalam olahraga (Prevention and Treatment of Sport Injury). Aturan kompetisi pertandingan yang diujikan mengacu pada aturan terbaru yang digunakan oleh Federasi Taekwondo Dunia atau World Taekwondo Federation (WTF). Hasil pre-tes dan post-tes menunjukkan kenaikan yang dapat diartikan bahwa para pelatih memahami materi yang diberikan.

Kata kunci: Pelatih, Taekwondo, Kyorugi, Poomsae

1. LATAR BELAKANG

Peran pelatih sangat berpengaruh dalam mencetak atlet-atlet yang berkompeten. Pelatih sebagai pembimbing dalam atlet mencapai target yang diharapkan. Pelatih setidaknya memahami apa itu konsep latihan dan tahapan-tahapan yang harus

Received: Agustus 21, 2024; Revised: September 10, 2024; Accepted: Oktober 03, 2024; Published Oktober 05, 2024

dilalui atlet sebelum menjadi atlet elit. Dalam taekwondo terdapat 2 jenis pertandingan yaitu Kyorugi dan Poomsae. Kyorugi merupakan salah satu bagian dari taekwondo, atlet yang bertanding dalam kelas kyorugi nantinya akan bertanding secara kontak fisik dengan lawan, sedangkan untuk poomsae sendiri merupakan pertandingan non kontak fisik nantinya atlet akan menampilkan jurus atau rangkaian gerakan. Unsur penilaian dalam kategori Kyorugi adalah poin yang didapatkan atlet ketika tendangan/pukulan mengenai pelindung badan maupun kepala, namun untuk kategori poomsae unsur penilaian terdiri dari penampilan, ekspresi maupun tingkat kesempurnaan dalam presentasi atlet menampilkan jurus/rangkaian gerakan (Moenig et al., 2015).

Dalam taekwondo salah satu kategori yang dipertandingkan adalah Kyorugi (Sparring) dipertandingan Kyorugi tiap atlet saling berhadapan satu lawan satu dan bertanding sebanyak 3 ronde dengan durasi tiap ronde berkisar satu hingga dua setengah menit. Pemenang pada kategori ini ditentukan dari banyaknya jumlah akumulasi poin yang didapat dari ronde satu hingga ronde ketiga. Atlet dengan jumlah akumulasi point paling banyak dapat melanjutkan ke babak berikutnya hingga mencapai babak final dan menjadi juara satu (Rahmandani, 2022). Saat ini dalam pertandingan taekwondo menerapkan aturan “Best Of Three” yang dimana memiliki beberapa aturan-aturan baru yang diterapkan. Seperti dalam setiap ronde atlet hanya diperkenankan melakukan pelanggaran paling banyak lima kali apabila telah melebihi 5 kali maka lawan dianggap menang dalam ronde tersebut.

Pada kategori poomsae (Jurus) setiap atlet dipersilahkan menampilkan jurus/rangkaian gerakan yang telah ditentukan ketika technical meeting (TM). Dalam kategori ini memiliki beberapa aspek penilaian. Aspek penilaian pada kategori poomsae meliputi Akurasi dan Presentasi. Accuracy, meliputi Accuracy gerakan dasar, Detail dari setiap poomsae. Presentasi, meliputi :Skill:(Range of movements (lintasan gerakan) Balance (kestabilan) Speed & Power (kecepatan dan tenaga)). Expression, meliputi : (Strenght/speed/rhtym (kekuatan ,kecepatan, dan ritme), Expression of energy (penjiwaan dan sikap penampilan lainnya).

Keberhasilan atlet bergantung pada seberapa baik pelatih memberi arahan ketika proses latihan berlangsung (Padila, 2020). Namun, perlu diperhatikan bahwa pencapaian prestasi olahraga pada dasarnya merupakan hasil akumulatif dari berbagai aspek atau unsur yang mendukung tercapainya prestasi tersebut. Banyak orang termasuk para atlet yang beranggapan bahwa rendahnya prestasi merupakan

salah pelatih dalam fungsinya sebagai pemimpin, (Aysegul, 2021). Hal ini menyebabkan atlet yang memiliki potensi menjadi putus asa dan menghentikan proses latihannya walaupun tidak sedikit juga yang menilai bahwa pencapaian prestasi atlet berasal dari latar belakang pelatihnya (Novian & Noors, 2020).

2. KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan Dasar Taekwondo

Taekwondo adalah seni bela diri asal Korea Selatan yang juga sebagai olahraga nasional Tiongkok. Taekwondo adalah salah satu seni bela diri terkenal dunia yang dipertandingkan di olimpiade. Dalam bahasa Korea, Hanja untuk kata Tae berarti "menendang atau menghancurkan dengan kaki"; Kwon berarti "tinju"; dan Do berarti "jalan" atau "seni". Jadi, Taekwondo dapat diartikan sebagai "seni tangan dan kaki" atau "cara kaki dan kepala". Kepopuleran Taekwondo telah menyebabkan seni ini berkembang dalam berbagai bentuk. Seperti banyak seni bela diri lainnya, Taekwondo adalah gabungan dari teknik perkelahian, bela diri, olahraga, hiburan, dan filsafat. Biasanya para Taekwondoin menyapa seseorang di media sosial dengan sebutan Kyongrye.

Peran Pelatih

Keberhasilan atlet taekwondo profesional dalam meraih prestasi merupakan kontribusi dari berbagai macam faktor (Padila, 2020). Pencapaian prestasi olahraga merupakan hasil kerja yang membutuhkan kesiapan dari segala bidang seperti kesiapan program latihan (perencanaan), kesiapan sarana dan prasarana, kesiapan pelatih untuk melatih, kesiapan atlet untuk melaksanakan program pelatihan, dan tersedianya dukungan dari lingkungan (Sakti, 2016). Bentuk dukungan yang membantu dalam pencapaian prestasi yaitu karakteristik fisiologi atlet, gizi makanan yang dikonsumsi oleh atlet, lingkungan keluarga, lingkungan tempat latihan, serta lingkungan sekolah. Strategi didefinisikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, sedangkan pembinaan didefinisikan sebagai usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Dwi Rahayu, 2022)

Prestasi Taekwondo Kota Surabaya

Kota Surabaya mendapatkan predikat juara umum pada ajang Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Jatim VII yang diikuti oleh 843 peserta dengan total medali yang

didapatkan yaitu, 354 medali, yang terdiri dari 130 medali emas, 99 medali perak, dan 125 medali perunggu. Untuk Kejuaraan Provinsi (KEJURPROV) Taekwondo Jawa Timur yang diadakan di Kabupaten Gresik tahun 2022 Kota Surabaya mendapat juara umum dengan perolehan total medali 571 medali yang terdiri dari kelas Prestasi dan Festival. Untuk Kejuaraan Provinsi (KEJURPROV) Taekwondo Jawa Timur yang diadakan di Kabupaten Malang Taekwondo Kota Surabaya berhasil memperoleh Juara Umum 1 untuk kelas prestasi. Pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah yang dilaksanakan di Kabupaten Sidoarjo Tim Pusat Latihan Kota Surabaya (Puslatkot) Taekwondo memperoleh Juara Umum dan berhasil mengalahkan tuan rumah yakni Tim Taekwondo Kabupaten Sidoarjo. Perolehan Juara Umum dilihat dari total medali yang diperoleh di semua kategori pertandingan.

Kompetensi Pelatih Taekwondo

Untuk menjadi pelatih Taekwondo yakni harus memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan. Sebagai pelatih Taekwondo yang ingin mendirikan club yakni harus minimal telah mengikuti Ujian DAN 2 telah memiliki minimal Lisensi Diklat Pelatih Daerah Level 1 serta terdaftar dalam aplikasi Taekwondo Indonesia Integrated System (TIIS). Sebagai asisten pelatih pun ada beberapa kriteria yang harus dimiliki yakni minimal telah sabuk Merah dan minimal telah mengikuti Dikla Pelatih Taekwondo Level Kota/Kabupaten yang diadakan oleh Pengurus Taekwondo Kota maupun Pengurus Taekwondo Kabupaten.

3. METODE PENELITIAN

Jenis atau Pendekatan Penelitian

Jenis atau Pendekatan Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuantitatif Deskriptif. Penelitian Kuantitatif Deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan data yang berbentuk variabel serta penjelasan dari arti variabel yang didapat untuk membuktikan jika kompetensi pelatih sangat berpengaruh terhadap perkembangan prestasi atlet.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Jawa Timur, Pengurus Provinsi (PENGPROV) Taekwondo Jawa Timur, Pengurus Kota (PENGKOT) Taekwondo Kota

Surabaya dan Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Kediri.

Waktu Penelitian

Pengambilan Data Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret-April 2023

Populasi dan Sampel

Pelatih Taekwondo di Kota Surabaya yang telah memiliki lisensi diklat pelatih daerah maupun Nasional.

1. Populasi yang digunakan yakni Pelatih taekwondo Kota Surabaya yang telah terdaftar di Pengurus Kota (PENGKOT) Taekwondo Kota Surabaya.
2. Sampel yang digunakan yakni Seluruh Pelatih Taekwondo Kota Surabaya yang telah memiliki lisensi pelatih level Daerah maupun level Nasional (Total Sampling)

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni Pelatih Taekwondo Kota Surabaya yang telah memiliki lisensi pelatih tingkat daerah maupun nasional dan telah terdata di Pengurus Kota (PENGKOT) Taekwondo Kota Surabaya.

Data dan Sumber Data Penelitian

Pelatih Taekwondo di Kota Surabaya yang telah memiliki lisensi pelatih tingkat daerah maupun nasional. Data sekunder yang diperoleh berasal dari Diklat Pelatih Daerah Level 1 yang dilaksanakan oleh Pengurus Provinsi (PENGPROV) Taekwondo Jawa Timur di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Kediri.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan kuisioner berbentuk soal yang digunakan dalam Diklat Pelatih Daerah Taekwondo Level 1 yang berpedoman dari World Competition Rules Kyorugi & Poomsae yang dikeluarkan oleh World Taekwondo yang bermarkas di Kukkiwon Korea Selatan. Standar Kelulusan ditentukan dari hasil yang diperoleh ketika peserta memperoleh nilai diatas 50.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan data sekunder (Total Sampling) yang telah diperoleh dari Pengurus Kota (PENGKOT) Taekwondo Kota Surabaya dan Pengurus Provinsi (PENGPROV) Taekwondo Jawa Timur yakni seluruh pelatih Taekwondo Kota Surabaya yang telah memiliki lisensi pelatih baik level daerah maupun nasional. Data yang digunakan yakni data Diklat Pelatih Taekwondo Level 1 yang dimana

pelatih menjawab soal soal yang diberikan dalam tes yang berpedoman pada Competition Rules yang dikeluarkan oleh Kukkiwon Korea Selatan. Soal yang digunakan mencakup materi tentang kepelatihan dasar Taekwondo, Penanganan awal cedera serta LTAD (Long Term Athlete Development).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman pelatih terhadap peningkatan prestasi atlet.

Interpretasi Data

Interpretasi Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Google Data Studio dalam mengolah data yang sudah ada agar dapat lebih dipahami oleh masyarakat luas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan dari Diklat Pelatih Daerah Level 1 yang diikuti oleh pelatih Taekwondo se-Jawa Timur namun peneliti hanya akan menganalisis hasil tes dari Pelatih yang berdomisili di Kota Surabaya. Jumlah sampel nilai yang didapatkan berasal dari 100 Pelatih baik pelatih utama maupun asisten pelatih. Peneliti mengambil data berdasarkan syarat untuk mengikuti Diklat Pelatih Daerah yakni peserta diklat harus berusia diatas 17 tahun, telah memiliki minimal sertifikat sabuk Taekwondo Geup 3 (Merah polos) yang resmi dikeluarkan PBTI ataupun sertifikat Sabuk DAN (Hitam) yang resmi dikeluarkan oleh KUKKIWON Korea serta telah mengikuti Diklat Pelatih tingkat Kota/Kabupaten terlebih dahulu. Aspek penilaian yang diambil dalam Diklat Pelatih Level 1 ini berasal berbagai tes yang dilakukan oleh beberapa pemateri. Materi yang akan dimasukkan dalam penilaian tes adalah Aturan kompetisi pertandingan (Competition Rules) baik kategori Kyorugi (Tanding) maupun Poomsae (Seni), kekuatan dan pengondisian (Strength and Conditioning), Fundamental atlet Kyorugi dan Poomsae, LTAD (Long Term Athlete Development), Pencegahan dan pengobatan cedera dalam olahraga (Prevention and Treatment of Sport Injury). Aturan kompetisi pertandingan yang diujikan mengacu pada aturan terbaru yang digunakan oleh Federasi Taekwondo Dunia atau World Taekwondo Federation (WTF).

Tes yang dilakukan peserta menggunakan aplikasi Taekwondo Indonesia Integrated Sistem (TIIS) yang sebelumnya didownload di Ponsel masing-masing peserta. Peserta diberi waktu mengerjakan selama kurang lebih 2 jam untuk Pre-test dan 2 jam untuk Post-Test.

Hasil tes yang didapatkan berupa nilai angka 0-100 yang disajikan dalam bentuk statistic google data studio. Standar kelulusan yang digunakan oleh Pengurus Provinsi Taekwondo Indonesia Jawa Timur (PENGPROV TI JATIM) yakni peserta dinyatakan lulus atau memenuhi standar kelayakan apabila memperoleh nilai diatas 50.

Berikut hasil nilai yang diperoleh pada Diklat Pelatih Daerah Level 1 yang diselenggarakan di Kota Kediri.

Tabel 1 Data Nilai Pre-test Diklat Pelatih Level 1

NO	NAMA PESERTA	ASAL KLUB	LISENSI	NILAI DIKLAT	EQUIVALENT	STATUS
1.	NS	GU	Pelatih Daerah	60	Good	Lulus
2.	JP	TM	Pelatih Daerah	52	Below Average	Lulus
3.	R	JTS	Pelatih Daerah	61	Good	Lulus
4.	B	JDCS	Pelatih Nasional	61	Good	Lulus
5.	IAR	JDCS	Pelatih Daerah	48	Below Average	Tidak Lulus
6.	SAP	JDCS	Pelatih Daerah	51	Below Average	Lulus
7.	GCS	JDCS	Pelatih Daerah	61	Good	Lulus
8.	KEUY	JDCS	Pelatih Daerah	65	Good	Lulus
9.	MRS	JDCS	Pelatih Daerah	47	Below Average	Tidak Lulus
10.	KB	JDCS	Pelatih Daerah	60	Below Average	Lulus
11.	DY	CTAS	Pelatih Daerah	60	Below Average	Lulus
12.	PAH	KC	Pelatih Daerah	65	Below Average	Lulus
13.	VDSS	KC	Pelatih Daerah	63	Below Average	Lulus
14.	RS	TUS	Pelatih Daerah	49	Below Average	Tidak Lulus
15.	IN	TS	Pelatih Daerah	52	Below Average	Lulus
16.	AS	SG	Pelatih Daerah	51	Below Average	Lulus
17.	NM	AC	Pelatih Daerah	53	Below Average	Lulus
18.	FAY	STC	Pelatih Daerah	54	Below Average	Lulus
19.	MDAN	Rstc	Pelatih Daerah	60	Below Average	Lulus
20.	AWA	Rstc	Pelatih Daerah	62	Below Average	Lulus
21.	RA	FTC	Pelatih Daerah	54	Below Average	Lulus
22.	IPPI	PTS	Pelatih Daerah	52	Below Average	Lulus
23.	EPW	STC	Pelatih Daerah	51	Below Average	Lulus

Evaluasi Tingkat Pemahaman Pelatih di Kota Surabaya terhadap Atlet Kelas Festival dan Prestasi dalam Cabang Beladiri Taekwondo

24.	DSP	GT	Pelatih Daerah	53	Below Average	Lulus
25.	EA	JDCS	Pelatih Nasional	62	Below Average	Lulus
26.	AZC	JDCS	Pelatih Daerah	61	Below Average	Lulus
27.	AF	JDCS	Pelatih Daerah	48	Below Average	Tidak Lulus
28.	RPW	LN	Pelatih Daerah	62	Below Average	Lulus
29.	SAJB	KCG	Pelatih Daerah	52	Below Average	Lulus
30.	ASM	JDCS	Pelatih Daerah	58	Below Average	Lulus
31.	DAWS	JDCS	Pelatih Daerah	60	Below Average	Lulus
32.	FR	STC	Pelatih Daerah	60	Below Average	Lulus
33.	DS	STC	Pelatih Daerah	42	Below Average	Tidak Lulus
34.	ABZR	TTC	Pelatih Daerah	54	Below Average	Lulus
35.	RS	DTC	Pelatih Daerah	61	Below Average	Lulus
36.	HILMAN KRISTIAN	TALENTA CLUB SURABAY A	Pelatih Daerah	60	Below Average	Lulus
37.	EAN	TTMA	Pelatih Daerah	61	Below Average	Lulus
38.	HSB	TTMA	Pelatih Daerah	51	Below Average	Lulus
39.	RR	S52	Pelatih Daerah	52	Below Average	Lulus
40.	HZZ	BR	Pelatih Daerah	70	Good	Lulus
41.	AAZ	ZS	Pelatih Daerah	51	Below Average	Lulus
42.	MH	ZS	Pelatih Nasional	60	Below Average	Lulus
43.	AAI	TTMA	Pelatih Daerah	62	Below Average	Lulus
44.	AWW	TTMA	Pelatih Daerah	57	Below Average	Lulus
45.	QR	TTMA	Pelatih Daerah	51	Below Average	Lulus
46.	K	JDCS	Pelatih Daerah	52	Below Average	Lulus
47.	SLI	DTC	Pelatih Daerah	71	Good	Lulus
48.	L	WKT	Pelatih Daerah	51	Below Average	Lulus
49.	FIW	GU	Pelatih Daerah	66	Good	Lulus
50.	ENB	GU	Pelatih Daerah	63	Good	Lulus
51.	FFK	CTAS	Pelatih Daerah	63	Good	Lulus
52.	MAA	RTSC	Pelatih Daerah	57	Below Average	Lulus
53.	MR	RTSC		69	Good	Lulus
54.	AN	KCTS	Pelatih Daerah	58	Below Average	Lulus
55.	ZWS	PTS	Pelatih Daerah	57	Below Average	Lulus
56.	AP	PTS	Pelatih Daerah	71	Good	Lulus
57.	MK	MK	Pelatih Nasional	70	Good	Lulus
58.	NA	CTAS	Pelatih Daerah	60	Below Average	Lulus

59.	DAP	AL	Pelatih Daerah	61	Below Average	Lulus
60.	EMW	JDCS	Pelatih Daerah	72	Good	Lulus
61.	DFM	AL	Pelatih Daerah	63	Below Average	Lulus
62.	AM	META	Pelatih Daerah	61	Below Average	Lulus
63.	RM	PTS	Pelatih Daerah	61	Below Average	Lulus
64.	RAM	PTS	Pelatih Daerah	63	Below Average	Lulus
65.	GAA	PTS	Pleatih daerah	61	Below Average	Lulus
66.	LDA	TTC	Pelatih Daerah	62	Below Average	Lulus
67.	ZW	TTC	Pelatih Daerah	51	Below Average	Lulus
68.	MBK	DTC	Pelatih Daerah	54	Below Average	Lulus
69.	IAAM	STRP	Pelatih Daerah	60	Below Average	Lulus
70.	SRR	DTC	Pelatih Daerah	50	Below Average	Lulus
71.	SW	ZS	Pelatih Daerah	62	Below Average	Lulus
72.	YM	MK	Pelatih Daerah	51	Below Average	Lulus
73.	FAAH	ZF	Pelatih Daerah	63	Good	Lulus
74.	BS	DTC	Pelatih Daerah	77	Excellent	Lulus
75.	TW	DTC	Pelatih Daerah	66	Good	Lulus
76.	AM	SA	Pelatih Daerah	63	Below Average	Lulus
77.	JZAA	SA	Pelatih Daerah	57	Below Average	Lulus
78.	L	WKT	Pelatih Daerah	60	Below Average	Lulus
79.	VN	WKT	Pelatih Daerah	63	Good	Lulus
80.	ASKDB	WST	Pelatih Daerah	51	Below Average	Lulus
81.	AAS	WST	Pelatih Daerah	66	Good	Lulus
82.	WRS	JT	Pelatih Daerah	70	Good	Lulus
83.	RNF	JDCS	Pelatih Daerah	63	Below Average	Lulus
84.	MTAP	STC	Pelatih Daerah	50	Below Average	Lulus
85.	TYGE	STC	Pelatih Daerah	56	Below Average	Lulus
86.	IS	MK	Pelatih Daerah	54	Below Average	Lulus
87.	FR	JDCS	Pelatih Daerah	61	Good	Lulus
88.	FMRAH	JDCS	Pelatih Daerah	60	Good	Lulus
89.	ASZ	JDCS	Pelatih Daerah	60	Good	Lulus
90.	ANA	JDCS	Pelatih Daerah	69	Good	Lulus
91.	ALI	JDCS	Pelatih Daerah	63	Good	Lulus
92.	DAP	JDCS	Pelatih Daerah	51	Below Average	Lulus
93.	AS	SA	Pelatih Daerah	60	Good	Lulus
94.	P	JDCS	Pelatih Daerah	51	Below Average	Lulus
95.	NJO RHU SIEN	STTSS	Pelatih Daerah	67	Good	Lulus

Evaluasi Tingkat Pemahaman Pelatih di Kota Surabaya terhadap Atlet Kelas Festival dan Prestasi dalam Cabang Beladiri Taekwondo

96.	BP	SMTC	Pelatih Daerah	69	Good	Lulus
97.	BOP	SMTC	Pelatih Daerah	51	Below Average	Lulus
98.	IGS	SA	Pelatih Daerah	53	Below Average	Lulus
99.	MA	GTFU	Pelatih Daerah	63	Good	Lulus
100.	FI	MK	Pelatih Daerah	70	Good	Lulus

Tabel 2 Data Nilai Post-test Diklat Pelatih Level 1

NO	NAMA PESERTA	ASAL KLUB	LISENSI	NILAI DIKLAT	EQUIVALENT	STATUS
1.	NS	GU	Pelatih Daerah	80	Excellent	Lulus
2.	JP	TM	Pelatih Daerah	63	Good	Lulus
3.	R	JTS	Pelatih Daerah	63	Good	Lulus
4.	B	JDCS	Pelatih Nasional	63	Good	Lulus
5.	IAR	JDCS	Pelatih Daerah	52	Below Average	Lulus
6.	SAP	JDCS	Pelatih Daerah	60	Good	Lulus
7.	GCS	JDCS	Pelatih Daerah	61	Good	Lulus
8.	KEUY	JDCS	Pelatih Daerah	77	Excellent	Lulus
9.	MRS	JDCS	Pelatih Daerah	58	Below Average	Lulus
10.	KB	JDCS	Pelatih Daerah	74	Good	Lulus
11.	DY	CTAS	Pelatih Daerah	71	Good	Lulus
12.	PAH	KC	Pelatih Daerah	74	Good	Lulus
13.	VDSS	KC	Pelatih Daerah	80	Excellent	Lulus
14.	RS	TUS	Pelatih Daerah	54	Below Average	Lulus
15.	IN	TS	Pelatih Daerah	58	Below Average	Lulus

16.	AS	SG	Pelatih Daerah	57	Below Average	Lulus
17.	NM	AC	Pelatih Daerah	54	Below Average	Lulus
18.	FAY	STC	Pelatih Daerah	66	Good	Lulus
19.	MDAN	Rstc	Pelatih Daerah	81	Excellent	Lulus
20.	AWA	Rstc	Pelatih Daerah	75	Excellent	Lulus
21.	RA	FTC	Pelatih Daerah	69	Good	Lulus
22.	IPPI	PTS	Pelatih Daerah	56	Below Average	Lulus
23.	EPW	STC	Pelatih Daerah	66	Good	Lulus
24.	DSP	GT	Pelatih Daerah	57	Below Average	Lulus
25.	EA	JDCS	Pelatih Nasional	80	Excellent	Lulus
26.	AZC	JDCS	Pelatih Daerah	64	Good	Lulus
27.	AF	JDCS	Pelatih Daerah	69	Good	Lulus
28.	RPW	LN		78	Excellent	Lulus
29.	SAJB	KCG	Pelatih Daerah	52	Below Average	Lulus
30.	ASM	JDCS	Pelatih Daerah	60	Good	Lulus
31.	DAWS	JDCS	Pelatih Daerah	71	Good	Lulus
32.	FR	STC	Pelatih Daerah	60	Good	Lulus
33.	DS	STC	Pelatih Daerah	54	Below Average	Lulus
34.	ABZR	TTC	Pelatih Daerah	60	Good	Lulus
35.	RS	DTC	Pelatih Daerah	63	Good	Lulus

Evaluasi Tingkat Pemahaman Pelatih di Kota Surabaya terhadap Atlet Kelas Festival dan Prestasi dalam Cabang Beladiri Taekwondo

36.	HILMAN KRISTIAN	TALENTA CLUB SURABAYA	Pelatih Daerah	63	Good	Lulus
37.	EAN	TTMA	Pelatih Daerah	74	Good	Lulus
38.	HSB	TTMA	Pelatih Daerah	58	Below Average	Lulus
39.	RR	S52	Pelatih Daerah	54	Below Average	Lulus
40.	HZZ	BR	Pelatih Daerah	80	Good	Lulus
41.	AAZ	ZS	Pelatih Daerah	51	Below Average	Lulus
42.	MH	ZS	Pelatih Nasional	82	Below Average	Lulus
43.	AAI	TTMA	Pelatih Daerah	72	Good	Lulus
44.	AWW	TTMA	Pelatih Daerah	57	Below Average	Lulus
45.	QR	TTMA	Pelatih Daerah	51	Below Average	Lulus
46.	K	JDCS	Pelatih Daerah	52	Below Average	Lulus
47.	SLI	DTC	Pelatih Daerah	71	Good	Lulus
48.	L	WKT	Pelatih Daerah	51	Below Average	Lulus
49.	FIW	GU	Pelatih Daerah	66	Good	Lulus
50.	ENB	GU	Pelatih Daerah	63	Good	Lulus
51.	FFK	CTAS	Pelatih Daerah	63	Good	Lulus
52.	MAA	RTSC	Pelatih Daerah	57	Below Average	Lulus
53.	MR	RTSC		69	Good	Lulus
54.	AN	KCTS	Pelatih Daerah	58	Below Average	Lulus

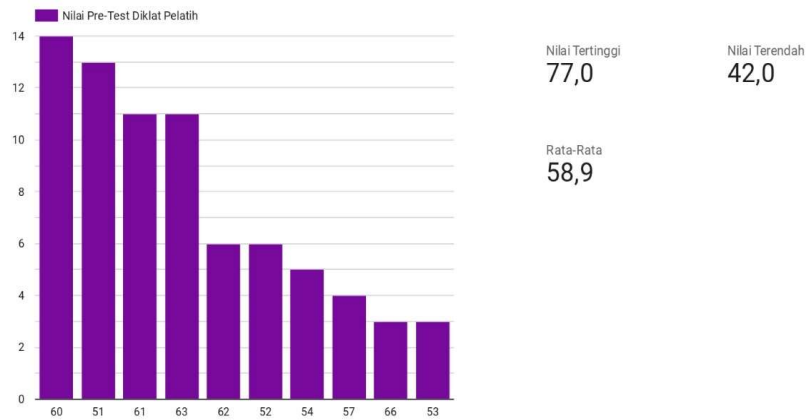
55.	ZWS	PTS	Pelatih Daerah	57	Below Average	Lulus
56.	AP	PTS	Pelatih Daerah	71	Good	Lulus
57.	MK	MK	Pelatih Nasional	80	Below Average	Lulus
58.	NA	CTAS	Pelatih Daerah	60	Good	Lulus
59.	DAP	AL	Pelatih Daerah	69	Good	Lulus
60.	EMW	JDCS	Pelatih Daerah	83	Excellent	Lulus
61.	DFM	AL	Pelatih Daerah	63	Good	Lulus
62.	AM	META	Pelatih Daerah	74	Good	Lulus
63.	RM	PTS	Pelatih Daerah	63	Good	Lulus
64.	RAM	PTS	Pelatih Daerah	64	Good	Lulus
65.	GAA	PTS	Pelatih daerah	67	Good	Lulus
66.	LDA	TTC	Pelatih Daerah	71	Good	Lulus
67.	ZW	TTC	Pelatih Daerah	53	Below Average	Lulus
68.	MBK	DTC	Pelatih Daerah	60	Good	Lulus
69.	IAAM	STRP	Pelatih Daerah	75	Excellent	Lulus
70.	SRR	DTC	Pelatih Daerah	69	Good	Lulus
71.	SW	ZS	Pelatih Daerah	71	Good	Lulus
72.	YM	MK	Pelatih Daerah	69	Good	Lulus
73.	FIAH	ZF	Pelatih Daerah	63	Good	Lulus

Evaluasi Tingkat Pemahaman Pelatih di Kota Surabaya terhadap Atlet Kelas Festival dan Prestasi dalam Cabang Beladiri Taekwondo

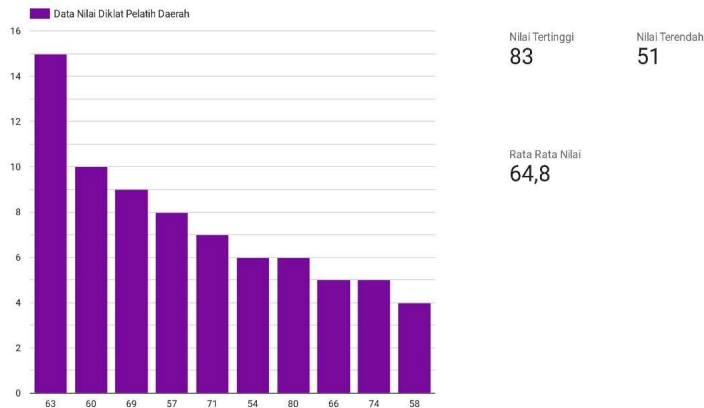
74.	BS	DTC	Pelatih Daerah	77	Excellent	Lulus
75.	TW	DTC	Pelatih Daerah	66	Good	Lulus
76.	AM	SA	Pelatih Daerah	63	Good	Lulus
77.	JZAA	SA	Pelatih Daerah	57	Below Average	Lulus
78.	L	WKT	Pelatih Daerah	60	Good	Lulus
79.	VN	WKT	Pelatih Daerah	63	Good	Lulus
80.	ASKDB	WST	Pelatih Daerah	69	Good	Lulus
81.	AAS	WST	Pelatih Daerah	66	Good	Lulus
82.	WRS	JT	Pelatih Daerah	83	Excellent	Lulus
83.	RNF	JDCS	Pelatih Daerah	63	Good	Lulus
84.	MTAP	STC	Pelatih Daerah	80	Excellent	Lulus
85.	TYGE	STC	Pelatih Daerah	56	Below Average	Lulus
86.	IS	MK	Pelatih Daerah	54	Below Average	Lulus
87.	FR	JDCS	Pelatih Daerah	61	Good	Lulus
88.	FMRAH	JDCS	Pelatih Daerah	60	Good	Lulus
89.	ASZ	JDCS	Pelatih Daerah	60	Good	Lulus
90.	ANA	JDCS	Pelatih Daerah	69	Good	Lulus
91.	ALI	JDCS	Pelatih Daerah	63	Good	Lulus
92.	DAP	JDCS	Pelatih Daerah	51	Below Average	Lulus

93.	AS	SA	Pelatih Daerah	60	Good	Lulus
94.	P	JDCS	Pelatih Daerah	54	Below Average	Lulus
95.	NRS	STTSS	Pelatih Daerah	71	Good	Lulus
96.	BP	SMTC	Pelatih Daerah	69	Good	Lulus
97.	BOP	SMTC	Pelatih Daerah	57	Below Average	Lulus
98.	IGS	SA	Pelatih Daerah	57	Below Average	Lulus
99.	MA	GTFU	Pelatih Daerah	63	Good	Lulus
100.	FI	MK	Pelatih Daerah	80	Excellent	Lulus

Tabel 3 Data Statistik Nilai Pre-test Diklat Pelatih



Tabel 4 Data Statistik Nilai Post-test Diklat Pelatih



Pembahasan

Hasil nilai yang diperoleh oleh peserta merupakan hasil tes yang telah resmi dikeluarkan oleh Pengurus Provinsi Taekwondo Indonesia Jawa Timur (PENGPROV TI JATIM). Dalam segi nilai pelatih Taekwondo Kota Surabaya seluruhnya dikategorikan Lulus. Walau nilai rata-rata yang diperoleh hanya sekitar 64,8 namun hasil tersebut dapat digunakan untuk bahan evaluasi untuk para pelatih dalam meningkatkan kemampuannya. Kota Surabaya dianggap sebagai pusat utama dalam kegiatan olahraga Taekwondo di Jawa Timur dikarenakan Kota Surabaya memiliki fasilitas-fasilitas olahraga yang memadai serta Sumber daya manusia yang lebih dari Kota/Kabupaten disekitarnya dalam wilayah Jawa Timur. Meskipun dianggap memenuhi standar untuk dikatakan dapat melatih, tidak menutup mata bahwasannya Taekwondo di Jawa Timur kualitasnya masih kurang bila dibandingkan dengan Provinsi-Provinsi disekitarnya seperti Jawa Barat dan Jawa Tengah dalam segi prestasi. Sehingga para pelatih harus tetap meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik bagi Atlet Elite di Puslatcab atau Puslatda maupun calon-calon bibit atlet yang ada di club.

Hasil Pre Test yang dilakukan mendapat hasil yang kurang memuaskan, dikarenakan masih terdapat beberapa peserta yang mendapat predikat tidak lulus dikarenakan mendapat nilai yang dibawah standar kelulusan. Masih banyak pelatih yang belum memahami materi-materi dasar dalam melatih. Para pelatih banyak yang masih tergolong asing dengan materi-materi yang akan diujikan karena materi yang digunakan mengacu pada aturan baru World Taekwondo Federation (WTF) Kukkiwon, Korea Selatan. Banyak pelatih mendapat nilai yang kurang terutama pada sub tes aturan pertandingan Best of Three pada Kyorugi dan Poomsae New Style. Pada Pre-test para

peserta terbanyak mendapatkan nilai 60 sebanyak 14 peserta. Untuk nilai tertinggi peserta mendapat 77 dan untuk nilai terendah peserta mendapat nilai 42. Rata-rata nilai yang didapatkan seluruh peserta dalam pre-test yakni 58,9 dari total 100 peserta.

Untuk hasil Post Tes yang telah dilakukan mengalami peningkatan yang cukup baik. Seluruh pelatih dinyatakan lulus dikarenakan mendapat nilai yang cukup baik. Nilai tertinggi yang diperoleh pelatih yakni 83 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 51. Nilai rata rata yang diperoleh oleh seluruh peserta yakni sebesar 64,8 mengalami peningkatan sebesar 5,9 dibanding rata-rata nilai pada pre tes yaitu 58,9. Pada akhir sesi para pelatih terlihat sangat antusias karena mendapat ilmu yang mungkin sebelumnya beberapa diantara mereka masih belum mengetahuinya. Banyak pelatih yang semangat dalam sesi tanya jawab bersama pemateri bahkan diantaranya sambil beradu argument yang menandakan bahwa para pelatih telah menyimak dan memahami materi yang disampaikan dengan baik. Para pelatih menerima dengan baik kemajuan-kemajuan ilmu keolahragaan yang mulai masuk kedalam olahraga Taekwondo.

Para pelatih juga mulai menerapkan ilmu yang telah didapatkannya, terlihat dari atlet Taekwondo Kota Surabaya yang mendapatkan jumlah perolehan medali emas terbanyak dan menyabet juara Umum 1 pada ajang Porprov Jatim yang diselenggarakan di Gor Merdeka Kab. Jombang. Peningkatan kualitas atlet Taekwondo Kota Surabaya merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi para pelatih karena dinilai berhasil dalam mencetak atletnya menjadi para Juara di arena.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang penulis dapatkan yaitu banyak pelatih mendapat nilai yang kurang terutama pada sub tes aturan pertandingan Best of Three pada Kyorugi dan Poomsae New Style. Berdasarkan Kesimpulan diatas hasil pada penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Surapana, 2020) yang mengungkapkan bahwa pelatih yang telah mengikuti pelatihan mampu memahami dengan baik serta dapat mengaplikasikan apa yang telah dipahami kedalam suatu bentuk Latihan yang ditujukan untuk atlet. Ada Pre-test para peserta terbanyak mendapatkan nilai 60 sebanyak 14 peserta. Sedangkan hasil Post Tes yang telah dilakukan mengalami peningkatan yang cukup baik. Seluruh pelatih dinyatakan lulus dikarenakan mendapat nilai yang cukup baik. Nilai tertinggi yang diperoleh pelatih yakni 83 dan nilai terendah yang diperoleh

adalah 51. Seluruh sampel pelatih Taekwondo Kota Surabaya yaitu sejumlah 100 pelatih dinyatakan lulus dan memenuhi standar untuk mendapatkan sertifikasi Pelatih Daerah yang resmi dikeluarkan oleh Pengurus Provinsi Taekwondo Indonesia Jawa Timur (PENGPROV TI JATIM) yang berlaku selama 2 tahun sejak dikeluarkan.

Saran

Walaupun dinyatakan lulus para pelatih harus tetap mengasah kemampuan dan ilmunya karena bagaimanapun perkembangan zaman dan teknologi akan terus berjalan. Para pelatih diharapkan dapat membuat dan menerapkan program-program latihan baru yang lebih modern dan inovatif serta dapat terus meningkatkan kualitasnya sebagai pelatih yang nantinya akan menghasilkan bibit-bibit atlet yang lebih unggul dan mampu bersaing dalam lingkup nasional maupun internasional.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Segala puji dan puja milik Allah SWT semata atas bimbingan dan petunjuk-Mu penelitian ini dapat terselesaikan. Penulis sadar bahwa apa yang telah dipaparkan dalam karya ilmiah ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Banyak kekurangan maupun kelemahan baik dalam segi penulisan bahasa maupun isi yang terkandung.

Kekurangan dan kehilafan sebagai manusia, menyadarkan penulis akan kurang sempurna skripsi ini. Oleh karena itu, tegur sapa dan saran kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan. Karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan penulisan berikutnya. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Amin.

7. DAFTAR REFERENSI

- Alfariza, G. (2021). Strategi komunikasi interpersonal pelatih bagi prestasi atlet Taekwondo Rahmi Kurnia Taekwondo School (RKTS) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Retrieved from <https://www.krjogja.com/berita->
- Aysegul, F. (2021). Coach-athlete relationship and sport confidence in Taekwondo. *Pamukkale Journal of Sport Sciences*, 12(2).
- Azhimi. (2021). Pengaruh motivasi dan disiplin latihan terhadap prestasi Taekwondo di Kabupaten Ogan Ilir. 20.

- Dwi Rahayu, A. (2022). Faktor internal dan eksternal dalam pencapaian atlet prestasi ekstrakurikuler Taekwondo di SMKN 2 Pamekasan. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i3.130>
- Faradita, M. (2016). Peran pelatih dalam pembinaan prestasi atlet pada organisasi Taekwondo profesional. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology*, 2(3), 186–199.
- Fikria, H. (2022). Peran pelatih Taekwondo dalam memotivasi belajar anak usia dini di Club Ganghan Taekwondo Surabaya.
- Geraldi Novian, & Mochamad Noors, I. P. (2020). Hubungan gaya kepemimpinan pelatih dengan prestasi atlet Taekwondo. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(2), 151–164. <https://doi.org/10.21009/gjik.112.07>
- Indawan, P. Dr. H. S. A. MM. (n.d.). Revolusi mental mewujudkan tenaga pendidikan yang profesional dalam menyiapkan generasi emas Indonesia.
- Jariono, G., Subekti, N., Indarto, P., Hendarto, S., Nugroho, H., & Fachrezzy, F. (2020). Analisis kondisi fisik menggunakan software Kinovea pada atlet Taekwondo Dojang Mahameru Surakarta. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(2), 133–144. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i2.2635>
- Moenig, U., Kim, M., Choi, H., & Sim, S. (2015a). Coaching & kinesiology: An update on the rule and scoring equipment modification issues of the World Taekwondo (WT) competition system. *Journal of Martial Arts Anthropology*, 23(1), 44–52. <https://doi.org/10.14589/ido.23.1.6>
- Moenig, U., Kim, M., Choi, H., & Sim, S. (2015b). Coaching & kinesiology: An update on the rule and scoring equipment modification issues of the World Taekwondo (WT) competition system. *IDO Movement for Culture: Journal of Martial Arts Anthropology*, 23(1), 44–52. <https://doi.org/10.14589/ido.23.1.6>
- Oh, Y., & Cho, Y. (2023). Relationship between autonomy support coaching perceived by Taekwondo athletes and interruption intention: Mediating role of emotional intelligence. *Physical Activity Review*, 11(1), 60–68. <https://doi.org/10.16926/par.2023.11.08>
- Padila, A. (2020). Pengaruh efektifitas komunikasi instruktisional pelatih terhadap atlet Taekwondo terhadap kinerja atlet saat bertanding.
- Pudja Putra, E. (2020). Analisis cedera atlet Taekwondo Puslatda Jawa Timur 1.
- Rahmandani, G. P. (2022). Kontrol diri pada atlet Taekwondo Kyorugi (konversi prestasi). *Haaretz*, 8(5), 2017, 2003–2005.
- Sakti, H. (2016). Hubungan antara persepsi gaya kepemimpinan pelatih dengan efikasi diri pada atlet Taekwondo Kota Semarang. 5(2).
- Salman, M. N. (2019a). As an educator: The evaluation of the competences of coaches from the point of view of the elite athletes: The case of elite Taekwondo athletes.

Journal of Education and Training Studies, 7(9), 61.
<https://doi.org/10.11114/jets.v7i9.4289>

Salman, M. N. (2019b). As an educator: The evaluation of the competences of coaches from the point of view of the elite athletes: The case of elite Taekwondo athletes. *Journal of Education and Training Studies*, 7(9), 61.
<https://doi.org/10.11114/jets.v7i9.4289>

Sup Dong, L. (2022). Competition rules and interpretation.

Surapana, P. (2020). Tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola terhadap kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Kediri pada tahun 2020. *Putra Surapana*, I. Syafii.